PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI VIDEO BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

ARTIKEL JURNAL

FATRA HUSIN BADU
NIM. F01417242

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul Penelitian	:	Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Video Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Nama	:	Fatra Husin Badu
Nim	:	F01417242
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd,M.Pd	**Hendra Saputra S. Adiko,S.Pd,M.Pd**
NIDN : 0916078502	NIDN : 0905098301

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI MELALUI VIDEO BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Fatra Husin Badu[1], Hendra Saputra S. Adiko[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

Email : fatrahusin@gmail.com, hendra.adikoumg@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read poetry of students is still lacking, including fluency in reading poetry is not fluent, pronunciation, and intonation in reading is not right. This is what underlies the researchers to improve the ability to read poetry by using learning media. This study aims to improve the ability to read poetry through videos based on information and communication technology in Indonesian learning in class IV SDN 5 Limboto. The research subjects were fourth grade students of SD Negeri 5 Limboto, with a total of 22 students, 13 male students and 9 female students. The research was carried out in two cycles where each cycle was carried out three times. The results of the study concluded that the ability of students to read poetry through videos based on information and communication technology in fourth grade students increased. This increase can be seen from the initial condition of students who were able to get a score of 75 and above only 7 people (32%) while those who were not able to as many as 15 people (68%). After the action using video based on information and communication technology has increased to 21 students (95%) while the remaining 1 student (5%) has not experienced an increase and has exceeded the expected performance indicators.

Keywords: Ability to read poetry, Video based on Information and Communication Technology.

ABSTRAK

Kemampuan membaca puisi peserta didik masih kurang, diantaranya kefasihan dalam membaca puisi kurang lancar, pelafalan, dan intonasi dalam membaca belum tepat. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui video berbasis Teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 5 Limboto. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Limboto, dengan jumlah peserta didik 22 orang, peserta didik laki-laki 13 orang dan peserta didik perempuan 9 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik membaca puisi melalui video berbasis Teknologi informasi dan komunikasi pada peserta didik kelas IV di SDN 5 Limboto meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal peserta didik yang mampumemperoleh nilai 75 keatas hanya 7 orang (32%) sedangkan yang belum mampu sebanyak 15 orang (68%). Setelah diadakan tindakan menggunakan video berbasis Teknologi informasi dan komunikasi mengalami peningkatan menjadi 21 orang peserta

didik (95%) sedangkan sisanya 1 orang peserta didik (5%) belum mengalami peningkatan dan sudah melampaui indicator kinerja yang diharapkan.

Kata Kunci: Kemampuan membaca puisi, video berbasis teknologi informasi dan komunikasi

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan peranan yang penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia, salah satunya melalui puisi.

Kemampuan membaca puisi merupakan proses membaca puisi yang dilakukan anak dengan terarah sehingga dapat membaca puisi dengan intonasi dan lafal yang benar sesuai dengan jiwa puisi dengan demikian puisi haruslah memiliki kesatuan dan keselarasan, sehingga apa yang terkandung dalam puisi tetap utuh, tetapi harus tetap memperhatikan suasana yang terkandung dalam puisi tersebut.

Menurut Dola (2017:4), yang harus dilakukan dalam apresiasi puisi yaitu tahap penjelajahan, tahap penafsiran dan tahap pengkreasian. Tahap penjelajahan dilakukan dengan kegiatan membaca puisi agar dikenal dan dipahami.

Chaplin (2016:12) ability (kemampuan,kecakapan,ketangkasan, bakat, dan kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Robbins (2015:11) kemampuan dapat merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Akhmat Sudrajat (2015:21) adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan.Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan, kecakapan ini mempengaruhi potensi yang berada dalam diri individu tersebut.

Godman (dalam Solehuddin, 2015:7) membaca bukan hanya kegiatan membunyikan huruf-huruf, tetapi juga member makna pada tulisan yang dibaca, sehingga anak akan mampu berpikir tentang apa yang dibaca.

Ariani dan Olivia (2019:12) menyatakan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi otak anak dengan baik.

Doman (dalam Shofi, 2015:21) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, karena semua proses belajar didasarkan pada proses membaca. Dhleni, dkk (2015:55) kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Hall (dalam Suyanto, 2015:163) menyatakan kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan kognitif dan sosial yang melibatkan strategis yang luas untuk memperoleh makna. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.

kemampuan membaca puisi adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik dari kegiatan belajar dengan penuh penghayatan dilihat dari

mimik/ekspresi,penampilan fisik atau interaksi peserta didik, lafal, jeda irama puisi, intonasi dan pemahaman isi puisi dari peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran dalam kemampuan membaca puisi dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, dan minat belajar peserta didik. Menurut Arsyad (2016:2) Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Salah satu media tersebut yaitu media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan peserta didik, serta memberi peluang peserta didik untuk belajar, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

Bambang Warsita (2018: 123) Media dapat dibagi dalam dua kategori,yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware* (Sadiman, dkk, 2016: 5). media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad,2015:3).

Arsyad (2015 :15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Hujar Ah. Sanaky (2019: 6), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual,yaitu: Fungsi Atensi, Fungsi Afektif, Fungsi Kognitif, Fungsi Kompensatoris.

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup semua teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi.

Sannai (dalam Ahmad,2015:88) mendefinisikan *information and communication technology* (ICT) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Zaidatun (dalam Isjoni dkk, 2018:143) yang mengatakan bahwa *information and communication technology* (ICT) merupakan sistem komunikasi interaktif yang dipandu oleh komputer untuk menyimpan dan menapis naskah teks, animasi, dan rangkaian informasi.

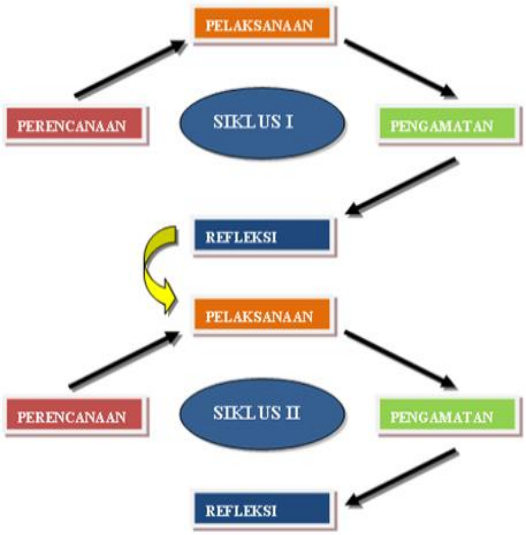
Menurut Kadir (2016:14) secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).Perangkat keras merupakan peralatan yang bersifat fisik seperti memori, printer dan keyboard.Perangkat lunak merupaan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan instruksi-instruksi tersebut. teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari beberapa komponen yaitu : perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (software), dan keterampilan manusia dalam menggunakannya (*brainware*).

Pemilihan media perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang yang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.

Teknologi pendidikan memiliki syarat yaitu: prosedur, ide, peralatan dan organisasi yang dikaji secara sistematis, logis dan ilmiah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebenarnya media teknologi tertentu tidak secara khusus dibuat untuk teknologi pendidikan, melainkan teknologi pendidikan berupa media teknologi yang dimanfaatkan untuk tujuantujuan pendidikan, kecuali mesin mengajar, sebenarnya modifikasi pemanfaatan komputer dan pengajaran berprogram.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). menurut (Danang, 2016:25) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action* research (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kemmis dan taggart. Konsep pokok *action research* memurut kemmis dan taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Sebagaimana di jelaskan melalui gambar di bawah ini



Gambar 1. Desain Penelitian Model Kemmis & Taggrt

Tempat pelaksanaan penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 5 Limboto Kabupaten. Jumlah peserta didik Kelas IV berjumlah 22 orang (subjek penelitian), 9 orang siswa perempuan, 13 orang siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% ketuntasan secara klasikal dengan KKM minimal 75.

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penelitian meningkatkan membaca puisi melalui pengunaan media video berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Secara umum gambaran pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu :

a. Melakukan persiapan kegiatan awal di kelas IV
b. Penggunaan media video berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dimana peserta didik dapat meningkatan kemampuan membaca puisi
c. memahami materi yang ditampilkan pendidik melalui media video berbasis TIK didik untuk merespon penjelasan pendidik, atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
d. Peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi.
e. Mengadakan refleksi berupa tes tertulis, untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

Adapun langkah-langkah penelitian pada siklus II sebagai berikut :

a. Kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta didik untuk menerima materi
b. Menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran
c. Kegiatan inti, pendidik menggunakan media video berbasis TIK.
d. Peserta didik merespon penjelasan pendidik atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
e. peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi.
f. Mengadakan refleksi lanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas pendidik, kegiatan aktivitas peserta didik dan kemampuan membaca puisi peserta didik.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas pendidik yang mencakup 24 aspek yang dinilai, kriteria penilaian Sangat baik mencapai 8 aspek dengan persentase 33%, penilaian baik 10 aspek dengan persentase 42%, aspek cukup 5 atau 21% dan apek kurang 1 atau 4%. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas pendidik belum mencapai indikator nilai 80% karena pada akumulasi capaian kategori baik dan sangat baik hanya mencapai 75%

Tabel 1 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	8	33%
Baik (B)	10	42%
Cukup (C)	5	21%
Kurang (K)	1	4%
Jumlah	**24**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**75%**	

Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas peserta didik dalam siklus I, dari 22 aspek yang diamati oleh peserta didik kriteria penilaian sangat baik pada observasi kegiatan peserta didik baru mencapai 6 aspek dengan persentase 27% dan kriteria baik 10 aspek atau 45%, kriteria cukup 5 aspek dengan persentase 23%, kurang 1 aspek atau 5%. Dengan melihat hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut yakni 72% dan belum mencapai indikator yang sudah di tentukan sebesar 80% maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya agar kegiatan peserta didik berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 2 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	6	27%
Baik (B)	10	45%
Cukup (C)	5	23%
Kurang (K)	1	5%
Jumlah	**22**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**77%**	

Hasil hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama peserta didik pembelajaran pada siklus I yaitu 16 peserta didik (73%) yang mampu dan 6 orang peserta didik (27%) yang belum mampu membaca puisi. Dengan demikian dapat dilihat bahwa target nilai yang ditetapkan peneliti belum tercapai.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik

No	Capaian	Persentase Siklus I
1	Mampu	73 %
2	Belum Mampu	27 %

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus II hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 24 aspek yang dinilai, kriteria penilaian Sangat baik mencapai 12 aspek dengan persentase 50%, penilaian baik 10 aspek dengan persentase 42%, cukup 2 aspek atau 8%. Pada siklus 1 hasil pengamatan kegiatan pendidik masih terdapat aspek kurang dan untuk siklus II sudah tidak terlihat lagi aspek kurang pada pengamatan aktivitas pendidik.

Tabel 4 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	12	50%
Baik (B)	10	42%
Cukup (C)	2	8%
Kurang (K)	0	0%
Jumlah	**24**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**92%**	

Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas

peserta didik dalam siklus II, dari 22 aspek yang diamati oleh peserta didik pada kriteria penilaian sangat baik pada observasi kegiatan peserta didik mencapai 12 aspek dengan persentase 55% dan kriteria baik 8 aspek atau 36%, kriteria cukup 2 aspek dengan persentase 9%, tidak ada aspek kurang. Dengan melihat hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut yakni 92%.

Tabel 5 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik (SB)	19	86%
Baik (B)	3	14%
Cukup (C)	0	0%
Kurang (K)	0	0%
Jumlah	**20**	**100%**
Persentase Ketuntasan	**100%**	

Kemampuan membaca puisi peserta didik dalam materi membaca puisi melalui media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) pada siklus II yaitu 21 peserta didik (95%) yang mampu dan 1 orang peserta didik (5%) yang tidak mampu. yang tidak tuntas di berikan remedial. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta Didik

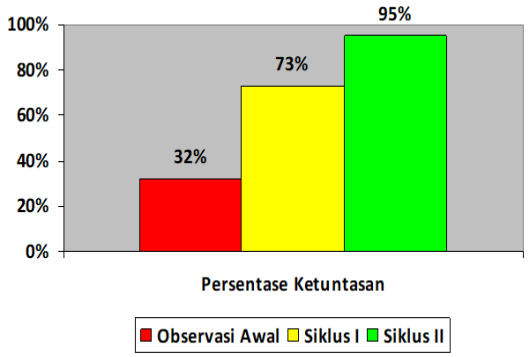
No	Capaian	Persentase Siklus II
1	Mampu	95 %
2	Belum Mampu	5 %

Pada siklus II yang tuntas ada 17 orang peserta didik atau 68% dan yang tidak mampu ada 8 orang peserta didik atau 32%, sedangkan pada siklus II yang tuntas ada 23 orang atau 92% dan yang tidak tuntas ada 2 orang peserta didik atau 8%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan sebesar 24%.

Tabel 7 Perbandingan Kemampuan membaca puisi Pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Pengamatan	Siswa Yang Mampu	Persentase ketuntasan
1.	Siklus I	17 orang	73%
2.	Siklus II	23 orang	95%

Grafik Perbandingan Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II



Analisis data di atas peserta didik kelas IV SDN 5 Limboto sudah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membaca puisi melalui media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). Untuk itu peneliti dan pendidik mitra memutuskan karena penelitian tindakan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang sesuai dengan yang diharapkan, maka pelaksanaan tindakan tidak lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Beberapa data empirik yang menunjukkan meningkatnya kemampuan membaca puisi peserta didik mengenai materi membaca puisi, yakni: 1) Peserta didik serius memperhatikan materi pembelajaran; 2) Peserta didik aktif bertanya saat proses penjelasan materi; 3) adanya interaksi positif antar peserta didik; 4) adanya interaksi positif antar peserta didik dan guru; 5) peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar; 6) peserta didik aktif mencatat penjelasan penting; 7) peserta didik tertarik pada materi dan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). Sejalan dengan pendapat menurut Sastromiharjo, (2012) bahwa dengan menerapkan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep membaca puisi serta pengembangan dalam kemampuan membaca yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi diharapkan dapat

mempermudah pendidik dalam memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Senada dengan pendapat menurut Kartika (2018) bahwa dalam penerapan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik mengingat media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi merupakan media yang menarik perhatian belajar peserta didik.

Hal ini menurut Sari, (2019) bahwa dengan menerapkan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi dan peserta didik dalam memahami konsep pengembangan dalam kemampuan membaca yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi serta pendidik dapat memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Sejalan dengan pendapat menurut Adiko (2019) bahwa dalam penerapan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik mengingat media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi merupakan media yang menarik perhatian belajar peserta didik.

Dengan data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian tindakan kelas menyatakan, ”Jika pendidik menerapkan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi), maka kemampuan membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia akan meningkat”, dapat diterima`.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik membaca puisi melalui penggunaan media Teknologi Informasi Dan Komunikasi pada peserta didik kelas IV di SDN 5 Limboto meningkat. Kemampuan membaca puisi pada siklus I belum mencapai indikator yang diinginkan maka perlu tindakan pada siklus II. Hasil pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu peserta didik yang mampu membaca puisi menggunakan media video berbasis Teknologi Informasi *Dan* Komunikasi dan memperoleh nilai 75 ke atas mengalami peningkatan menjadi 16 orang peserta didik (73%) sedangkan sisanya 6 orang peserta didik (27%) belum mampu membaca menggunakan media video berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 21 orang peserta didik (95%) sedangkan sisanya 1 orang peserta didik (5%).Selanjutnya pada peserta didik yang belum mampu mencapai indicator akan di berikan remedial.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adiko, H. S. S. 2019. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information Communications Technologies) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.* Akademika, *7*(2), 67-76.

Ahmad, Amar. 2015. *Perkembangan* Teknologi Komunikasi *Dan* Informasi*: Akar. Revolusi Dan Berbagai Standarnya*. Jakarta. Universitas Indonesia.

Akhmad Sudrajat. 2015. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*.Bandung : Sinar Baru Algensindo

Ariani L & Olivia F 2019 *Belajar Membaca yang Menyenangkan untuk Anak. Usia Din*i. Jakarta : Elex Media Komputindo

Arsyad. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Chaplin. J.P. 2016.Kamus lengkap psikologi. Cetakan Keenam. Penerjemah. : Kartiko, K. Jakarta : PT. Raja Grafika Persada

Danang, sunyoto. 2016. *Manajemen sumber daya Manusia*. Jakarta: PT Buku

Deni Darmawan. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Dola Fitri. 2017. *Analisis Pelaksanaan pembelajaran.Medical Center dengan Metode Earned Value*. Laporan Tugas Akhir

Dwi. Suhartini, 2017. "*Peningkatan Keterampilan* Membaca Puisi *Melalui. Metode Modeling Pada Peserta didik Kelas II SDN 2 Tegowanu Kulon*". Skripsi

Isjoni dkk. 2018. *Model-model Pembelajaran*. Mutakhir.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Kadir Abdul 2016. Pengantar *Teknologi Informasi* Edisi. Revisi. Yogyakarta: Andi

Kartika, P. C., & Mubarok, I. W. (2018, November). Media pembelajaran berbasis ict aplikasi pada android berjudul nemo bertema kearifan lokal kota surabaya untuk mahasiswa program dharmasiswa level pemula (a1) universitas muhammadiyah surabaya tahun 2018. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 1163-1170).

Robbins 2015, *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media video Pembelajaran Di SDN 1 Sumbersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(2).

Sastromiharjo, A. (2012). Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis ICT. *Jurnal. Bandung: FPBS UPI*.

Shofi, U. 2015. *Sayang Belajar Baca Yuk! (Metode Praktis Mengajar Anak. Membaca dan Menulis)*. Surakarta:Indiva Media Kreasi.

Solehuddin.2015. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*.Bandung : UPI.

Suyanto.2015. *Metodlogi Penelitian Cross Sectional*.Bossscript. Jurnal Pendidikan